

Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa Di SMK Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara

Avrilia Nurlaili Putri¹, Aghesna Rahmatika Kesuma², Rahmat Iqbal³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) Lampung, Indonesia

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35131

Corresponding author: *avrilktb@gmail.com

Abstract

The school library plays a role as a learning resource in supporting the educational process and improving student literacy. The availability of adequate library facilities is one of the factors that influence student visiting interest. This study aims to determine the effect of library facilities on student visiting interest at State Vocational High School 1 Abung Selatan, North Lampung Regency. This study uses a quantitative method, with data collection techniques through observation, documentation and questionnaires that have been tested for validity and reliability. The study population was all 268 grade XI students. Based on the Slovin formula, 73 students were selected as samples with a purposive sampling technique. Data analysis includes normality test, linearity test, t-test, simple linear regression. The results showed that library facilities and visiting interest were in the high category with average values of 3.24 and 3.20, respectively. Library facilities have a significant influence on students interest in visiting, with a negative influence. The R square value of 0.076 shows that library facilities contribute 7.6% while the remaining 96.4% is influenced by other factors not examined in this study. It can be concluded that library facilities influence student visitation, but their contribution is modest and not independent. Therefore, improving facilities needs to be balanced with improvements in services, literacy programs, and technological adaptations to optimally increase student visitation.

Keywords: Library Facilities, Visit Interest, School Library, Students.

Abstrak

Perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar dalam mendukung proses pendidikan dan meningkatkan literasi siswa. Ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat kunjung siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa di SMK Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 268 siswa. Berdasarkan rumus slovin, sebanyak 73 siswa dipilih sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji t, regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dan minat kunjung berada pada katagori tinggi dengan nilai rata-rata masing-masing 3,24 dan 3,20. Fasilitas Perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung siswa dengan arah pengaruh negatif. Nilai R square sebesar 0,076 menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan memberikan kontribusi sebesar 7,6% sedangkan 96,4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat kunjung siswa, namun kontribusinya rendah dan tidak berdiri sendiri. Oleh karena itu,

peningkatan fasilitas perlu diimbangi dengan peningkatan layanan, program literasi, dan penyesuaian teknologi agar minat kunjung siswa dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: Fasilitas Perpustakaan, Minat Kunjung, Perpustakaan Sekolah, Siswa.

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga informasi yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan berbagai koleksi bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memperoleh informasi dan pengetahuan (Mustofa et al., 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi bagi pemustaka (Jeni et al., 2022).

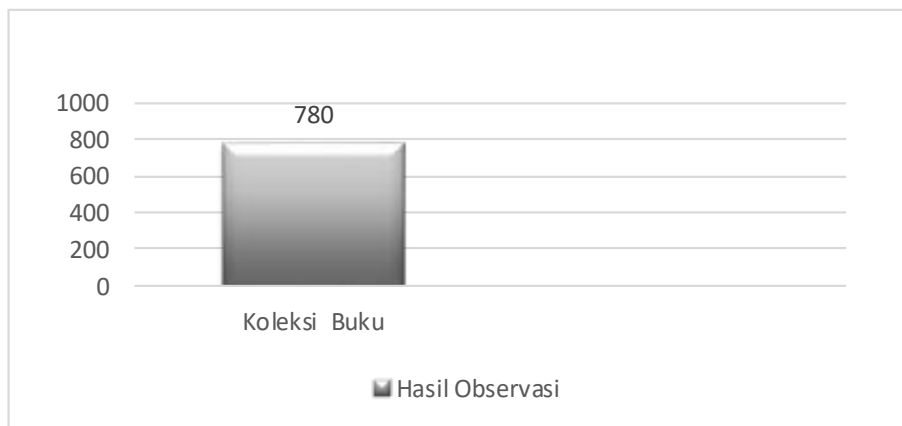
Dalam konteks pendidikan formal, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar (Bintang et al., 2025). Menurut Bafadal, perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, baik berupa bahan pustaka tercetak (*book material*) maupun noncetak (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam ruangan sehingga dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Wenny, 2024). Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan meliputi ruang baca, ruang koleksi, ruang kegiatan yang memadai, nyaman, terang, berventilasi baik, akses terhadap teknologi informasi seperti komputer dan internet, serta pelayanan profesional (Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah, 2024). Fasilitas yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara lebih optimal.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin besar juga mempengaruhi pola perilaku siswa dalam mencari informasi. Saat ini, sebagian besar siswa cenderung memilih menggunakan perangkat digital seperti smartphone untuk memperoleh informasi secara instan dibandingkan dengan harus mengunjungi perpustakaan secara langsung. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan sekolah dalam mempertahankan eksistensinya sebagai pusat sumber belajar. Selain itu, rendahnya minat baca di kalangan siswa menjadi sebuah permasalahan yang masih sering ditemui di berbagai jenjang pendidikan. Minat baca yang rendah berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber sarana belajar (Maidah et al., 2025). Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dituntut untuk mampu bertransformasi menjadi tempat yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memberikan kenyamanan dan daya tarik bagi pemustaka. Fasilitas perpustakaan yang baik, seperti ruang baca yang nyaman, pencahayaan yang memadai, suhu ruangan yang sesuai serta koleksi bahan pustaka yang lengkap dan relevan dengan kebutuhan pengguna, dapat meningkatkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat menurunkan minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar (Utami Lestari, 2024). Minat kunjung siswa terhadap perpustakaan merupakan salah satu indikator penting dalam melihat tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah. Menurut Moenir, fasilitas perpustakaan merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama atau membantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, ditempati, dan dinikmati oleh pengguna (Hidayatullah et al., 2024). Semakin tinggi minat kunjung siswa ke perpustakaan, semakin besar pula kemungkinan perpustakaan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif (Khairullah et al., 2021). Oleh karena itu,

penelitian ini menggunakan kerangka konseptual bahwa fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap minat kunjung siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan SMK Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, ditemukan beberapa permasalahan. Untuk memperjelas kondisi tersebut, disajikan dalam bentuk grafik berikut :

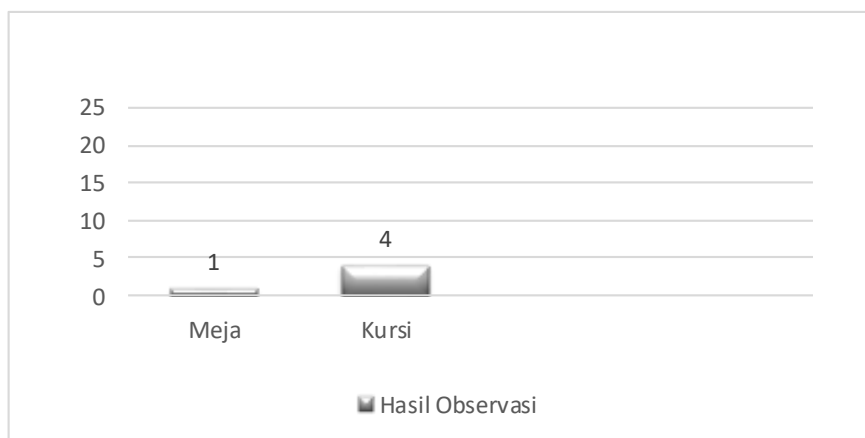
Gambar 1. Grafik Koleksi Buku Perpustakaan



Sumber: Olahan data Maret 2026

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa hasil observasi sebanyak 780 judul buku. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan yang mengacu pada Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 159 Tahun 2025, tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK, koleksi perpustakaan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Ketersediaan koleksi buku tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki sumber belajar, namun pengembangan dan peningkatan koleksi tetap diperlukan agar layanan perpustakaan dapat berjalan optimal.

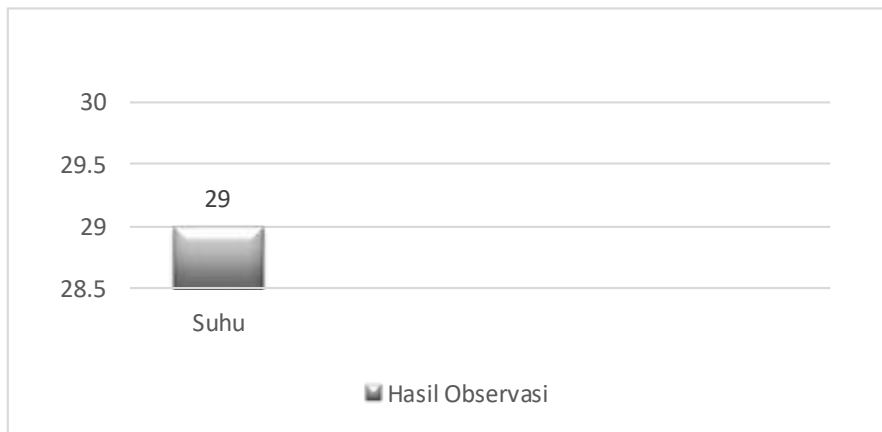
Gambar 2. Grafik Koleksi Meja dan Kursi Perpustakaan



Sumber: Olahan data Maret 2026

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa hasil observasi, jumlah meja dan kursi di perpustakaan adalah 1 meja dan 4 kursi. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan yang mengacu pada Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 159 Tahun 2025, tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK, sarana dan prasarana perpustakaan harus mampu mendukung kenyamanan dan kapasitas layanan pemustaka yang memadai, kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas masih terbatas dan perlu pengembangan agar dapat menampung lebih banyak pemustaka secara nyaman.

Gambar 3. Grafik Suhu Ruangan Perpustakaan



Sumber: Olahan data Maret 2026

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa hasil observasi, suhu ruangan perpustakaan adalah 29°C . Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan yang mengacu pada Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 159 Tahun 2025, tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK, kondisi ruangan perpustakaan seharusnya mendukung kenyamanan pemustaka dalam proses membaca dan belajar. Pada suhu tersebut menunjukkan bahwa kondisi ruang perpustakaan masih relatif panas untuk aktivitas di dalam perpustakaan dalam waktu lama, sehingga perlu adanya pengelolaan kenyamanan ruang seperti pendingin ruangan agar lebih optimal.

Selain itu, lokasi perpustakaan berada di pojok sekolah dan dilantai dua sehingga akses menuju perpustakaan kurang mudah dijangkau oleh siswa. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan yang mengacu pada Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 159 Tahun 2025, tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK, lokasi perpustakaan seharusnya mudah dijangkau oleh pemustaka untuk mendukung pemanfaatan layanan perpustakaan secara optimal. Perpustakaan berada di lantai dua dan terletak di pojok sekolah menunjukkan bahwa aksesibilitas perpustakaan masih kurang optimal, sehingga perlu dukungan seperti petunjuk arah, kemudahan akses tangga.

Penelitian Permatahati, Indrawati, Ninghardjanti (2024) menemukan bahwa fasilitas perpustakaan dan layanan pustakawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan sekolah. Penelitian Permatahati tersebut membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung siswa ke perpustakaan, selain itu masih menyoroti aspek sarana dan prasarana secara umum atau hanya berfokus pada faktor tertentu, pelayanan pustakawan. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian, yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana fasilitas perpustakaan yang meliputi aspek koleksi dan ruang baca yang mempengaruhi minat kunjung siswa. Berdasarkan kesenjangan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah Fasilitas Perpustakaan Berpengaruh Terhadap Minat Kunjung Siswa Di SMK Negeri 1 Abung Selatan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan SMK Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Wijayanti et al., 2021). Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik, dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 268 siswa kelas XI. Menggunakan rumus Slovin sebagai kriteria dalam pengambilan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan (presisi) dalam bentuk desimal, misalnya 0,10 untuk 10%.

Perhitungan sampel dengan rumus diatas sebagai berikut :

Diketahui :

N : 268 (Jumlah Populasi)

e : 10% atau 0,10 (Margin Error)

Perhitungan :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{268}{1 + 268(0,1)^2} \\ n &= \frac{268}{1 + 2,68} \\ n &= 72,83 = 73 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 72,83 responden dan dibulatkan menjadi 73. Maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 73 siswa. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yang berarti pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dijadikan sampel (Antoro, 2024). Seluruh siswa kelas XI dalam penelitian ini tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Amruddin, Roni Priyanda, 2022). Kriteria yang diambil yaitu : 1) Siswa kelas XI yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan, 2) Siswa yang memiliki pengalaman dalam memanfaatkan perpustakaan baik untuk membaca, mengerjakan tugas, dan meminjam buku.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada siswa. Sebanyak 15 pernyataan disusun untuk dapat mengukur variabel X yang terdiri dari 5 pernyataan pada setiap indikator terkait fasilitas perpustakaan, diantaranya yaitu ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, dan koleksi buku bacaan. Sementara variabel Y diukur dengan cara yang sama yaitu menyajikanya dalam 15 pernyataan pada angket yang ditanggapi oleh responden, terdiri dari 5 pernyataan pada setiap indikator terkait minat kunjung, diantaranya yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, keadaan lingkungan yang memadai, tersedianya kebutuhan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat empat tingkatan prefensi jawaban, yaitu sangat setuju 4), setuju 3), tidak setuju 2), sangat tidak setuju 1). Terdapat dua bentuk pernyataan dalam skala likert, yaitu bentuk pernyataan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pernyataan

negatif untuk mengukur skala negatif. Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, dan juga 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan juga 4.

Setelah responden mengisi angket, skor likert tersebut dihitung sehingga menghasilkan nilai rata-rata. Maka skala pengukuran menjadi interval. Skala Interval adalah suatu skala dimana objek dapat diurutkan berdasarkan atribut tertentu, dimana jarak/ interval antara tiap objek/kategori yang sama (Iba & Wardhana, 2024). Adapun kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Katagori Skala Pengukuran

Nilai	Kategori
1,00-1,75	Sangat Rendah
1,76-2,50	Rendah
2,51-3,25	Tinggi
3,26-4,00	Sangat Tinggi

Sumber: Septa Anggara, Slamet Khoeron, "Pengaruh Peran Perpustakaan Terhadap Tingkat Kemampuan Literasi Digital Santri di MA Unggulan Al-Imdad Bantul", Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (2023).

C. Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung dengan menyebarkan angket untuk uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang dimaksud (Yahyaddin, Pelliyezer Karo-Karo, 2023). Peneliti menggunakan pernyataan campuran, ada pernyataan negatif pada variabel x dan pernyataan positif pada variabel y.

Instrumen angket disusun secara sistematis berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan. Setiap butir pernyataan disusun untuk mampu merepresentasikan kondisi nyata yang dirasakan oleh responden terkait fasilitas perpustakaan dan minat kunjung. Sebelum digunakan, angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 responden diluar sampel penelitian. Dalam instrumen yang berbentuk angket dengan jumlah 15 item pernyataan untuk variabel X yaitu fasilitas perpustakaan dan 15 item pernyataan untuk variabel Y yaitu minat kunjung. Uji validitas menggunakan taraf signifikansi 10% (0,10) dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,10$ maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,10$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X (Fasilitas Perpustakaan) Menggunakan SPSS Versi 27

Item Uji Coba	r-Hitung	r-Tabel	Signifikasi	Keputusan
P1	0,618	0,306	0,001	Valid
P2	0,447	0,306	0,013	Valid
P3	0,676	0,306	0,001	Valid
P4	0,648	0,306	0,001	Valid
P5	0,542	0,306	0,002	Valid
P6	0,437	0,306	0,016	Valid
P7	0,343	0,306	0,063	Valid
P8	0,337	0,306	0,068	Valid
P9	0,350	0,306	0,058	Valid
P10	0,425	0,306	0,019	Valid
P11	0,371	0,306	0,044	Valid
P12	0,393	0,306	0,032	Valid
P13	0,346	0,306	0,061	Valid
P14	0,389	0,306	0,034	Valid
P15	0,442	0,306	0,014	Valid

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS Versi 27

Hasil uji coba validitas angket yang telah diisi oleh 30 orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan hasil uji validitas angket yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 27, maka dari 15 item pernyataan yang dibuat untuk instrumen angket variabel X yaitu fasilitas perpustakaan diperoleh 15 item dinyatakan valid karena memenuhi nilai r-hitung > r-tabel pada taraf signifikasi 0,10, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Minat Kunjung) Menggunakan SPSS Versi 27

Item Uji Coba	r-Hitung	r-Tabel	Signifikasi	Keputusan
P16	0,657	0,306	0,001	Valid
P17	0,555	0,306	0,001	Valid
P18	0,675	0,306	0,001	Valid
P19	0,527	0,306	0,003	Valid
P20	0,370	0,306	0,044	Valid
P21	0,593	0,306	0,001	Valid
P22	0,359	0,306	0,052	Valid
P23	0,597	0,306	0,001	Valid
P24	0,324	0,306	0,081	Valid
P25	0,525	0,306	0,003	Valid
P26	0,660	0,306	0,001	Valid
P27	0,656	0,306	0,001	Valid
P28	0,565	0,306	0,001	Valid
P29	0,550	0,306	0,002	Valid
P30	0,733	0,306	0,001	Valid

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji validitas angket yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 27, maka dari 15 item pernyataan yang dibuat untuk instrumen angket variabel Y yaitu minat kunjung diperoleh 15 item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas, yaitu nilai signifikansi > 0,10 atau r-hitung > r-tabel maka instrumen dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 item pernyataan yang dibuat untuk instrumen angket variabel X dan Y, dinyatakan valid. Dengan demikian, item yang valid akan siap digunakan untuk instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis pada tahap selanjutnya.

Selanjutnya uji reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrumen angket menggunakan bantuan SPSS versi 27. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan batas minimal reliabilitas sebesar 0,60, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) < 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji coba reliabilitas angket yang telah diisi oleh 30 orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Fasilitas Perpustakaan) dan Y (Minat Kunjung) Menggunakan SPSS Versi 27

No	Variabel	Cronbach Alpha	Syarat	Keputusan
1	Fasilitas perpustakaan	0,726	0,60	Reliabel
2	Minat Kunjung	0,822	0,60	Reliabel

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 27, maka untuk variabel X diperoleh nilai reliabilitas 0,726 dari 15 item pernyataan yang valid, $0,726 > 0,60$ maka instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (dapat diandalkan). Dengan demikian, 15 item pernyataan dari variabel X dapat dinyatakan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 27, maka untuk variabel Y diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,822 dari 15 item pernyataan yang valid $0,822 > 0,60$, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel (dapat diandalkan). Dengan demikian, 15 item pernyataan dari variabel Y dapat dinyatakan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 27, untuk instrumen angket variabel X dan Y, dapat disimpulkan bahwa, 30 item pernyataan pada instrumen angket variabel X dan variabel Y dinyatakan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa 30 item pernyataan dalam instrumen angket mampu mengukur kedua variabel secara stabil dan konsisten, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya, akurat, dan menjadi dasar yang kuat bagi kesimpulan penelitian ini.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, selanjutnya akan menganalisis data yang telah diperoleh. Peneliti akan menguraikan dan menjelaskan keadaan sebenarnya yang sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa SMK Negeri 1 Abung Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung yang terdapat 15 item pernyataan valid pada variabel X fasilitas perpustakaan dengan 5 pernyataan pada setiap indikator 1) ruang perpustakaan, 2) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan, 3) koleksi buku bacaan. Berikut penjabaran dari hasil jawaban responden yang di tabulasikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Variabel X (Fasilitas Perpustakaan)

	Indikator	Mean	Kategori
Variabel X (Fasilitas Perpustakaan)	1. Ruang Perpustakaan	3,19	Tinggi
	2. Peralatan dan Perlengkapan Perpustakaan	3,25	Tinggi
	3. Koleksi Buku Bacaan	3,29	Sangat Tinggi
	Jumlah	9,73	
	Rata-rata	3,24	Tinggi

Sumber: Olahan Data Maret 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada setiap indikator dengan 5 pernyataan pada setiap indikator, dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh dari jawaban yang diberikan oleh responden. Hasil penelitian ini dirangkum dalam tabel diatas, yang menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan di perpustakaan SMK Negeri 1 Abung Selatan berada pada kategori tinggi, dengan nilai skor rata-rata sebesar 3,24. Pencapaian ini didukung oleh tiga indikator utama, yaitu :

1) Indikator Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan adalah salah satu komponen utama dalam menunjang kenyamanan dan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian,

indikator ruang perpustakaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,19 yang termasuk katagori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi ruang perpustakaan di SMK Negeri 1 Abung Selatan baik dan mampu mendukung aktivitas belajar siswa.

Namun, jika dilihat lebih mendalam, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Seperti yang ada di Standar Nasional Perpustakaan mengacu pada Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 159 Tahun 2025, tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK, ruang perpustakaan idealnya meliputi tata letak yang teratur, pencahayaan yang cukup, berventilasi baik. Dalam praktiknya, kondisi ruang perpustakaan yang kurang nyaman, seperti suhu ruangan yang panas serta lokasi yang berada di lantai dua dan kurang strategis, dapat mempengaruhi minat siswa untuk berkunjung

Hal ini sejalan dengan pendapat Bafadal (dalam Hakim, 2025). yang menyatakan bahwa kenyamanan ruang perpustakaan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Jika ruang perpustakaan yang nyaman akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa betah untuk berlama-lama membaca ataupun mengerjakan tugas di perpustakaan. Sebaliknya, jika ruang perpustakaan kurang nyaman akan membuat siswa enggan untuk berkunjung. Dengan demikian, meskipun indikator ruang perpustakaan berada pada katagori tinggi, tetapi pihak sekolah perlu melakukan perbaikan, khususnya pada aspek kenyamanan ruang seperti suhu, lokasi dan tata letak agar dapat lebih meningkatkan minat kunjung siswa.

2) Indikator Peralatan dan Perlengkapan Perpustakaan

Peralatan dan perlengkapan perpustakaan adalah faktor yang penting dalam menunjang kelancaran aktivitas di dalam perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,25 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan seperti meja, kursi, rak buku dan juga fasilitas lainnya sudah cukup memadai. Keberadaan peralatan yang lengkap dan layak pakai akan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melakukan aktivitas membaca, belajar, maupun mengerjakan tugas. Meja dan kursi yang ergonomis, serta penataan ruang yang baik, dapat meningkatkan produktivitas siswa selama berada di dalam perpustakaan.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa kekurangan seperti jumlah meja dan kursi yang belum sepenuhnya mencukupi jumlah siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa kurang nyaman, terutama ketika perpustakaan dalam kondisi ramai. Menurut Moenir (dalam Hidayatullah et al., 2024), fasilitas yang baik harus mampu mendukung kegiatan pengguna secara maksimal. Jika peralatan yang tersedia itu tidak memadai, maka hal tersebut dapat menghambat aktivitas siswa dan dapat menurunkan minat kunjung ke perpustakaan. Dengan demikian dapat disimpulkan, meskipun peralatan dan juga perlengkapan perpustakaan berada pada katagori tinggi, peningkatan kualitas fasilitas tetap diperlukan agar dapat memberikan kenyamanan yang lebih optimal bagi siswa.

3) Indikator Koleksi Buku Bacaan

Koleksi buku adalah salah satu daya tarik utama perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator koleksi buku bacaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,29 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi buku di perpustakaan sudah baik dan mampu memenuhi kebutuhan siswa. Koleksi buku yang relevan dan *update* akan meningkatkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Siswa akan datang ke perpustakaan apabila terdapat buku yang mereka sedang butuhkan, baik untuk keperluan belajar maupun hanya sekedar membaca untuk mencari hiburan.

Namun, berdasarkan hasil observasi jumlah koleksi yaitu hanya berjumlah 780 judul, Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan yang mengacu pada Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 159 Tahun 2025, tentang Instrumen

Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK, koleksi perpustakaan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Ketersediaan koleksi buku tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki sumber belajar, namun pengembangan dan peningkatan koleksi tetap diperlukan agar layanan perpustakaan dapat berjalan optimal.

Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk selalu memperbarui koleksi sesuai kebutuhan dan juga sesuai minat perkembangan kurikulum siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Bafadal (dalam Hakim, 2025) yang menyatakan bahwa ketersediaan bahan pustaka yang relevan dibutuhkan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Koleksi yang menarik dan tersedia akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Maka dari itu, koleksi buku yang berada pada katagori tinggi menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan minat kunjung siswa, namun tetap perlu dilakukan pengembangan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, penelitian terhadap minat kunjung dengan menyebarkan angket yang terdapat 15 item pernyataan valid pada variabel Y minat kunjung dengan 5 pernyataan pada setiap indikator 1) rasa ingin tahu yang tinggi, 2) keadaan lingkungan yang memadai, 3) tersedianya kebutuhan yang diinginkan. Berikut penjabaran hasil dari jawaban responden yang di tabulasikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Variabel Y (Minat Kunjung)

Variabel Y (Minat Kunjung)	Indikator	Mean	Kategori
	1. Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi	3,12	Tinggi
	2. Keadaan Lingkungan Yang Memadai	3,23	Tinggi
	3. Tersedianya Kebutuhan Yang Diinginkan	3,26	Sangat Tinggi
	Jumlah	9,61	Tinggi
	Rata-rata	3,20	

Sumber: Olahan Data Maret 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di deskripsikan pada setiap indikator dengan 5 pernyataan pada setiap indikator, dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh dari jawaban yang diberikan oleh responden. Hasi penelitian ini dirangkum dalam tabel diatas, yang menunjukkan bahwa minat kunjung di perpustakaan SMK Negeri 1 Abung Selatan berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung akan berkunjung ke perpustakaan apabila kebutuhan mereka seperti buku pelajaran, referensi tugas sekolah itu tersedia di perpustakaan. Hal ini juga didukung oleh capaian tiap indikator yaitu :

1) Indikator Rasa Ingin Tahu yang tinggi

Rasa ingin tahu merupakan faktor internal dari dalam diri yang mempengaruhi minat kunjung siswa ke perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,12 yang termasuk dalam kategori tinggi, namun memiliki nilai yang paling rendah dari indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keinginan untuk mencari informasi, namun dorongan internal tersebut belum sepenuhnya optimal, rendahnya rasa ingin tahu juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya seperti kebiasaan belajar siswa, pengaruh teknologi digital saat ini, serta kurangnya motivasi untuk membaca.

Pada era yang serba digital saat ini, siswa kebanyakan memilih mencari informasi melalui internet dibandingkan datang langsung ke perpustakaan. Kemudahan akses informasi secara instan membuat peran perpustakaan sebagai sumber belajar mulai berkurang. Menurut Darmono (dalam Admaja, 2024), minat kunjung dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri individu seseorang. Jika seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka siswa lebih aktif dalam mencari informasi, termasuk mengunjungi perpustakaan. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, melalui kegiatan-kegiatan yang akan membuat siswa aktif dalam mencari informasi dan menarik minat siswa untuk datang ke perpustakaan.

2) Indikator Keadaan Lingkungan Yang Memadai

Keadaan lingkungan merupakan faktor eksternal yang ikut mempengaruhi minat kunjung siswa. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,23 yang termasuk dalam kategori tinggi. Lingkungan perpustakaan yang nyaman, tenang, dan juga bersih akan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar di perpustakaan. Selain itu, lokasi yang mudah dijangkau juga menjadi faktor aksesibilitas siswa.

Namun berdasarkan hasil observasi, lokasi perpustakaan yang berada di lantai dua dan di pojok sekolah menjadi salah satu kendala bagi siswa untuk berkunjung. Akses yang kurang strategis tidak sesuai dengan SNP dapat mengurangi frekuensi kunjungan bagi siswa untuk ke perpustakaan.

Menurut Bafadal (dalam Hakim, 2025), lingkungan yang menarik dan juga fasilitas yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Jika lingkungan yang tidak mendukung akan membuat siswa enggan untuk datang ke perpustakaan. Oleh karena itu meskipun lingkungan perpustakaan berada pada kategori tinggi, maka perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan aksesibilitas dan juga kenyamanan lingkungan agar lebih menarik bagi siswa.

3) Indikator Tersedianya Kebutuhan Yang Diinginkan

Tersedianya kebutuhan yang diperlukan dan juga diinginkan merupakan faktor utama yang mendorong siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,26 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah mampu menyediakan kebutuhan siswa dengan baik, baik dalam bentuk buku pelajaran, referensi, maupun fasilitas yang menjadi pendukung lainnya. Ketersediaan kebutuhan yang memadai akan membuat siswa merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas dan juga memperoleh informasi.

Menurut Darmono dalam (Irsya, 2023).salah satu alasan utama seseorang berkunjung ke perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi. Jika kebutuhan informasi terpenuhi, maka minat kunjung akan meningkat secara signifikan. Maka dari itu, ketersediaan kebutuhan yang diinginkan siswa menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat kunjung siswa ke perpustakaan, perpustakaan perlu terus meningkatkan kualitas layanan dan juga koleksi agar tetap relevan dengan yang dibutuhkan oleh siswa,dapat disimpulkan bahwa tingginya minat kunjung siswa merupakan hasil dari perpaduan antara motivasi internal siswa dan kualitas fasilitas perpustakaan yang tersedia.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang telah di kumpulkan berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak(Syahza, 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah data variabel X yaitu Fasilitas Perpustakaan dan variabel Y Minat Kunjung. Hasil uji normalitas menggunakan bantuan program pengolahan SPSS Versi 27, dengan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		73	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	12.75261001	
Most Extreme Differences	Absolute	.094	
	Positive	.094	
	Negative	-.086	
Test Statistic		.094	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.184	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.118	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.109
		Upper Bound	.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Olahan Analisis Data Penelitian (Uji Normalitas) Menggunakan SPSS Versi 27,2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,184. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai Sig. > dari 0,10 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi (Sig.) 0,184 lebih besar dari taraf signifikansi 0,10 ($0,184 > 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, artinya sebagian besar skor responden berada dekat nilai rata-rata sehingga data distribusi data bersifat simetris. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik pada tahap analisis selanjutnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti kemudian melakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah fasilitas perpustakaan (variabel X) dan minat kunjung (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak (Syahza, 2021). Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dengan menggunakan menu *Tes For Linearity* pada SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27
ANOVA^a

		Sum Of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Minat Kunjung*	Between Groups	5105.963	31	164.708	.892	.626
	(Combined)					
Fasilitas_Perpustakaan	Linearity	967.968	1	967.968	5.242	.027
	Deviation from Linearity	4137.995	30	137.933	.747	.796
	Within Groups	7571.298	41	184.666		
Total		12677.260	72			

Sumber: Olahan Analisis Data Penelitian (Uji Linearitas) Menggunakan SPSS Versi 27,2026

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan *Test For Linearity* yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,796. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai Sig. > 0,10, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara fasilitas perpustakaan (variabel X) dan minat kunjung (variabel Y). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara fasilitas perpustakaan variabel X dan minat kunjung variabel Y karena nilai signifikansi 0,796 lebih besar dari taraf signifikansi 0,10 (0,796>0,10). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada fasilitas perpustakaan (variabel X) secara konsisten berhubungan dengan perubahan pada minat kunjung (variabel Y). Sehingga, setiap peningkatan tingkat fasilitas perpustakaan cenderung diikuti oleh peningkatan minat kunjung secara proporsional. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut memenuhi asumsi linearitas dan layak dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik pada tahap analisis selanjutnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setelah melakukan uji linearitas, peneliti melakukan uji analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan (variabel X) terhadap minat kunjung (variabel Y) dapat di prediksi menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu $Y=a+Bx$ (Tawe & Bado, 2022).

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	967.968	1	967.968	5.869	.018 ^b
	Residual	11709.292	71	164.920		
	Total	12677.260	72			

a. Dependent Variable: Minat Kunjung

b. Predictors: (Constant), Fasilitas_Perpustakaan

Sumber: Olahan Analisis Data Penelitian (Uji Regresi Linear Sederhana) Menggunakan SPSS Versi 27,2026

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan dengan bantuan spss versi 27, diperoleh nilai Fhitung sebesar 5.869 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yaitu apabila nilai Sig<0,10, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y karena nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,10 (0,018<0,10). Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa fasilitas perpustakaan variabel X memberikan pengaruh yang nyata terhadap minat kunjung variabel Y, sehingga setiap perubahan pada fasilitas perpustakaan akan diikuti oleh perubahan pada minat kunjung secara bermakna.

Tabel 10. Hasil Coefficients Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27 Coefficients^a

Model	Regression	Unstandarized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	56.848	7.270		7.820	<.001
	Fasilitas_Perpustakaan	-.463	.191	-.276	-2.423	.018

Sumber: Olahan Analisis Data Penelitian (Coefficients Uji Regresi Linear Sederhana) Menggunakan SPSS Versi 27,2026

Hasil uji regresi linear sederhana tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar $(\alpha)56,848$ dan koefisien regresi $(b) -0,463$ sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 56.848 - 0,463 X$$

Nilai koefisien regresi yang bernilai (-) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara fasilitas perpustakaan variabel X terhadap minat kunjung variabel Y. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan pada fasilitas perpustakaan maka, minat kunjung akan mengalami penurunan sebesar 0,463. Hal tersebut menunjukkan jika variabel fasilitas perpustakaan berkontribusi negatif dan dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif atau berlawanan arah. Sehingga semakin baik fasilitas perpustakaan maka minat kunjung siswa cenderung menurun.

Setelah melakukan uji regresi linear sederhana, peneliti kemudian melakukan uji parsial (Uji T) yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara thitung dan ttabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka model regresi yang digunakan dapat diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka model regresi yang digunakan ditolak (Sihombing, 2022). Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini juga terdapat kriteria yang harus dilakukan dalam pengujian hasil analisis regresi linear sederhana diantaranya yaitu :

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ atau 73- dan $\alpha 0,10$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Jika H_a diterima maka menunjukkan adanya pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa.

Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak, jika H_0 yang diterima maka menunjukkan tidak adanya pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa.

Tabel 11. Hasil Uji T Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27
Coefficients^a

Model	Regression	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	56.848	7.270		7.820	<.001
	Fasilitas_Perpustakaan	-.463	.191	-.276	-2.423	.018

Sumber: Olahan Analisis Data Penelitian (uji T) Menggunakan SPSS Versi 27,2026

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa hasil dari pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh thitung untuk variabel fasilitas perpustakaan sebesar -2,423 lebih besar dari t tabel 1,666 pada $\alpha 0,10$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $t_{hitung} 2,423 > 1,666 t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat kunjung, maka demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun, arah pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan fasilitas perpustakaan tidak diikuti dengan peningkatan minat kunjung siswa di Perpustakaan SMK Negeri 1 Abung Selatan.

Selanjutnya uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X (fasilitas perpustakaan) terhadap variabel Y (minat kunjung).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.063	12.842

a. Predictors: (Constant), Fasilitas_Perpustakaan

b. Dependent Variable: Minat Kunjung

Sumber: Olahan Analisis Data Penelitian (uji T) Menggunakan SPSS Versi 27,2026

Berdasarkan hasil perhitungan dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi atau R kuadrat diperoleh sebesar 0,076. Hasil tersebut, diperoleh koefisien determinasi ($R \text{ kuadrat} \times 100\%$) ($0,076 \times 100\%$) sebesar 7,6%. Artinya, fasilitas perpustakaan hanya memberikan kontribusi yang rendah terhadap minat kunjung siswa, Sedangkan $(100\% - 7,6\%) = 92,4\%$ lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak dieliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa pelayanan pustakawan kepada pemustaka, lingkungan sosial perpustakaan, motivasi belajar siswa, perkembangan teknologi digital, serta kebiasaan membaca siswa. Karena pada era digital saat ini, kebanyakan siswa cenderung lebih memilih untuk mencari informasi melalui internet dibandingkan dengan harus datang langsung ke perpustakaan.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa faktor fisik perpustakaan bukan satu-satunya penentu minat kunjung, sebagaimana dikemukakan oleh Darmono (dalam Admaja, 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang nyaman dan memadai dapat meningkatkan ketertarikan individu terhadap suatu tempat. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas perlu diiringi dengan strategi lain seperti promosi perpustakaan, pelayanan perpustakaan, lingkungan sosial serta perkembangan teknologi digital agar perpustakaan lebih menarik bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Moenir (dalam Hidayatullah et al., 2024), yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang meliputi peralatan, perlengkapan, dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama maupun pendukung dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan kemudahan bagi pengguna. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Gilang Ramadhan dan Ade Saputra (Ramadhan & Saputra, 2026), yang menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat kunjung siswa, meskipun juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti infrastruktur, yang menunjukkan bahwa faktor pendukung lain ikut menentukan tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung di perpustakaan SMK Negeri 1 Abung Selatan dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,10$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas perpustakaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan minat kunjung. Selain itu, besarnya kontribusi fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa tergolong rendah, yaitu sebesar 7,6%, sehingga sebagian besar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini. Dengan demikian, fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap minat kunjung siswa, namun pengaruh tersebut relatif rendah dan tidak berdiri sendiri dalam menentukan tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan. Untuk meningkatkan minat kunjung siswa, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada perbaikan fasilitas perpustakaan, tetapi juga strategi lain seperti peningkatan kualitas pelayanan pustakawan, penguatan program literasi sekolah, peningkatan promosi perpustakaan, serta penyesuaian layanan perpustakaan dengan perkembangan teknologi digital agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan juga kebiasaan siswa pada saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan karena terdapat faktor-faktor lain di luar variabel fasilitas perpustakaan yang turut mempengaruhi minat kunjung siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa dalam jangka panjang agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi siswa, seperti kualitas layanan, program literasi, promosi, dan juga perkembangan teknologi digital.

Referensi

- Admaja, D. A. P. D. (2024). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan Pada Sman 2 Pamekasan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 95–106. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v2i02.474>
- Amruddin, Roni Priyanda, T. S. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati (ed.); 1st ed.). Pradina Pustaka Grup.
- Antoro, B. (2024). Analisis Penerapan Formula Slovin Dalam Penelitian Ilmiah:Kelebihan, Kelemahan, Dan Kesalahan Dalam Perspektif Statistik. *Jurnal Multidisiplin Sosial Humaniora* 1 (1), 53–63.
- Bintang, S., Tusyifa, A., Pitri, R., Nawafella, R., & Parangu, A. (2025). Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Perpustakaan Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMPN 09 Tulang Bawang Barat. *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 06(02), 78–98.
- Hakim, M. A. D. (2025). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa Di MA Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan*. In repository.radenintan.ac.id. [https://repository.radenintan.ac.id/38022/1/PUSAT 1 2.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/38022/1/PUSAT%201%202.pdf)
- Hidayatullah, S., Saefullah, A., Salima, R., Azahra, H., & Meriza, H. (2024). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Pengalaman Belajar Mahasiswa Di STIE Ganesha. *Dharmas Education Journal*, 4(3), 303–313.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Operasionalisasi Variabel Skala Pengukuran & Instrumen Penelitian Kuantitatif* (M. Pradana (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Irsya, A. A. (2023). *Hubungan Fasilitas Perpustakaan Dengan Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh*. In repository.ar-raniry.ac.id. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Jeni, Iqbal, R., Reni, O., & Rahmatika, A. (2022). Strategi Pengolahan Bahan Pustaka sebagai Pusat Sumber Referensi Informasi di Perpustakaan Al-Kindi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 158–168. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.4386>
- Khairullah, I. A., Saufa, A. F., Syafi, A., Ma, I., Adi, T., Nuraini, N., & Salma, S. (2021). Analisis Minat Baca dan Minat Kunjung Perpustakaan : Studi Kasus Siswa MTs Negeri 3 Klaten. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 68–78.
- Maidah, N., Khodijah, S., Chairunisa, T., & Saragih, D. I. (2025). Analisis Minat Baca SMA Negeri 11 Medan Berbasis Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1530–1536.
- Mustofa, M. B., Kesuma, M. E. K., Yunita, I., Amaliah, E., & Rahmawati, I. (2021). Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi. *Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 1(1), 1–13.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah, 1 (2024). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/289352/peraturan-perpustakaan-nasional-no-4-tahun-2024>
- Ramadhan, G., & Saputra, A. A. (2026). The Effect of Facilities and Infrastructure on Students Interest in Visiting the Library at SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *The Future of Education Journal* 5(1), 1327–1340.
- Sihombing, P. R. (2022). Perbedaan Statistik Parametrik dan Non-Parametrik. *Ilmu Statistika*, 10(August), <https://ilmustatistika.com/perbedaan-statistik-parametrik-dan-non-parametrik/>
- Syahza, A. (2021). *Buku Metodologi Penelitian* (2nd ed.). UR Press.
- Tawe, A., & Bado, B. (2022). Analisis Statistik Parametrik. In *Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri*. [http://eprints.unm.ac.id/32291/1/Buku penelitian dan statistik 20123 Final Editing.pdf](http://eprints.unm.ac.id/32291/1/Buku%20penelitian%20dan%20statistik%2020123%20Final%20Editing.pdf)
- Utami Lestari, D. (2024). Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus Sma Lti Igm Palembang). *Journal Of Research And Multidisciplinary*, 3(02), 131–143. <https://doi.org/10.62668/significant.v3i02.1324>
- Wenny, L. S. (2024). Pengaruh Kualitas Fasilitas Bilik Baca Segitiga Terhadap Minat Berkunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Nasional. *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 6(1).
- Wijayanti, R., Noviansyah, & Bahtiar, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Yahyaddin, Pelliyezer Karo-Karo, M. P. S. (2023). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Pustaka Indomedia.